

Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang

Irsakinah¹

cacairsakinah@gmail.com

Yaswinda²

yaswinda@fip.unp.ac.id

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Received: May 24th 2021

Accepted: July 28th 2021

Published: July 29th 2021

Abstrak: Keterampilan gerak dasar perlu diberikan kepada anak semenjak dini. Keterampilan gerak dasar yang penting untuk anak yaitu gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Keterampilan gerak dasar anak dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal. Keterampilan gerak dasar anak yang tinggal di wilayah perbukitan cenderung kurang dibandingkan anak yang tinggal di wilayah pesisir pantai. Tujuan penelitian untuk melihat keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh anak di TK Sani Ashilla II Kota Padang. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan keterampilan gerak dasar anak. Populasi penelitian ini adalah anak-anak di TK Sani Ashilla II. Populasi penelitian berjumlah sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu teknik purposive sampling (sampel pertimbangan). Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka penelitian terdiri dari 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengukur kemampuan anak. Teknik tes dilaksanakan dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan gerak dasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa keterampilan gerak dasar anak di TK Sani berada kategori sedang dengan skor 44,77. Keterampilan gerak lokomotor anak di TK Sani Ashilla II memiliki berada kategori tinggi dengan skor 19,76. Sedangkan untuk keterampilan gerak manipulatif anak di TK Sani Ashilla II berada pada kategori sedang dengan skor 25. Keterampilan gerak dasar bisa ditingkatkan dengan pemberian stimulasi dan bimbingan secara terus-menerus.

Kata Kunci: keterampilan; gerak dasar; anak; deskriptif; stimulus gerak

How to cite this article:

Irsakinah & Yaswinda. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 99-108. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.2.99-108>

PENDAHULUAN

Pendidikan diberikan kepada setiap individu mulai dari lahir sampai individu tersebut meninggal. Selagi seseorang masih diberi kesempatan untuk bernafas, selama itu pun seseorang masih berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan

formal untuk anak yang memiliki usia rentang nol sampai enam tahun dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yaitu fase menuju pendidikan dasar yang merupakan suatu usaha pemeliharaan yang difokuskan untuk anak usia awal melalui pemberian

rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani dalam rangka menyiapkan anak ke tahap selanjutnya (Widodo, 2019). Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai wadah edukasi untuk mendukung segala aktifitas perkembangan anak yang disesuaikan dengan dunia bermain (Sasi & Syafrudin, 2019).

Seseorang yang memerlukan lingkungan beserta faktor lainnya untuk memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik untuk mencapai perkembangan secara (Aziz, 2017). Anak di lembaga PAUD diberikan stimulus untuk meningkatkan perkembangan terhadap semua aspek yang dimiliki anak. Stimulasi yang tepat akan menjadikan perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi optimal. Aspek fisik-motorik diantaranya aspek perkembangan anak yang mesti ditumbuhkan. Standar patokan bagi merangsang perkembangan motorik anak taman kanak-kanak adalah aspek fisik dan motorik (Komaini, 2017). Perkembangan motorik yaitu perkembangan penguasaan gerakan jasmaniah menggunakan kerja pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang tersinkronisasi (Hurlock, 1978). Pendapat lain menyatakan perkembangan motorik yaitu gerakan yang membutuhkan pengendalian jasmani lewat aktivitas yang terorganisasi antara pusat syaraf dan otot, serta membutuhkan kematangan dalam suatu gerakan (Fatmawati, 2020). Sedangkan menurut (Gallahue & Ozmun, 2006) perkembangan motorik adalah perubahan yang tumbuh sepanjang siklus hidup secara terus menerus disebabkan oleh kondisi lingkungan, biologi individu dan interaksi antara kebutuhan tugas gerak.

Keterampilan gerak dasar yaitu bagian dari perkembangan motorik. Keterampilan gerak dasar yaitu akar bagi anak untuk meningkatkan kemampuan gerak anak. Keterampilan yaitu kemampuan lebih untuk menyelesaikan atau melakukan pekerjaan

yang dimiliki oleh seseorang (Ahmad, 2017). Gerak adalah pelibatan sebagian atau seluruh anggota badan menjadi satu kesatuan untuk mewujudkan gerak yang berpindah tempat dan gerak statis dalam suatu proses (Gunawan & Marisyanti, 2016). Gerak dasar (fundamental motor skill), merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan aktivitas fisik seumur hidup (Bakhtiar, 2015). Keterampilan gerak dasar diartikan sebagai pola dasar bagi aktivitas fisik yang lebih kompleks untuk dipelajari (Karisman & Friskawati, 2020). Sedangkan (Pangrazi; Bakhtiar, 2015), berpendapat "keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang membangun dasar dari gerakan manusia". Keterampilan gerak dasar adalah dasar bagi anak untuk membentuk gerak sebagai pondasi untuk gerak yang lebih sulit.

Keterampilan gerak dasar yang penting untuk anak terdiri yaitu lokomotor dan gerak objek kontrol. Keterampilan lokomotor merupakan gerak yang mengakibatkan individu berpindah dari suatu tempat atau ruang ke tempat atau ruang yang lain (Fitria & Rohita, 2019). Sedangkan keterampilan manipulatif merupakan koordinasi kaki, tangan dan anggota badan lainnya dengan memanipulasi objek tertentu (Mirawati & Rahmawati, 2017). Contoh gerakan lokomotor antara lain lari, lompat, berjalan, injit, dan loncat (Bakhtiar, 2015). Keterampilan manipulatif dikemukakan oleh (Fitria & Rohita, 2019), diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni receptive dan propulsive. Dimana receptive artinya menerima objek seperti menangkap dan propulsive artinya kemampuan yang menonjolkan pengaplikasian gaya berkenaan suatu objek seperti melempar dan memukul.

Gerak dasar penting diajarkan semenjak dini kepada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pangrazi; Bakhtiar, 2015), apabila gerak dasar kurang diajarkan kepada

anak maka akan mengakibatkan anak menghadapi beragam hambatan saat melakukan dan mempelajari keterampilan gerak yang lebih sukar. Pendapat Pangrazi didukung oleh pendapat (Corbin; Bakhtiar, 2015) bahwa keterampilan gerak dasar anak diperhalus setelah anak mengalami masa kanak-kanak. Pembelajaran keterampilan gerak tergantung menurut praktik dan pengalaman (Donnelly et al., 2017).

Penerapan keterampilan gerak dasar di taman Kanak-kanak haruslah sama. Menurut (Romi, 2016) belum adanya persamaan persepsi mengenai penerapan gerak dasar dan kesepakatan gerak apa saja yang harus dimiliki oleh anak. Penelitian (Romi, 2016) berkaitan keterampilan gerak dasar anak PAUD di Kota Padang menyebutkan bahwa keterampilan gerak anak yang tinggal di daerah perbukitan memiliki keterampilan cenderung kurang dibandingkan anak yang tinggal di daerah pesisir pantai.

Keterampilan gerak dasar adalah salah satu indikator yang harus dikembangkan untuk mengoptimalkan perkembangan aspek motorik anak. Keterampilan gerak dasar merupakan pondasi untuk kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Penerapan gerak dasar di sekolah merupakan bagian yang penting dilakukan oleh guru. Namun permasalahan yang terjadi di lapangan guru masih abai terhadap penerapan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar yang diterapkan pada taman kanak-kanak di Provinsi Sumatera Barat belum mempunyai persamaan persepsi. Penerapan gerak dasar yang dilakukan pendidik di sekolah cenderung berbeda dengan yang diterapkan di sekolah lain. Kecenderungan pendidik menyamakan antara melompat dan meloncat. Padahal dua indikator tersebut mempunyai perbedaan dalam pelaksanaannya.

Kesalahan penerapan gerak yang terjadi disebabkan oleh minimnya

pengetahuan pendidik mengenai keterampilan gerak dasar anak usia dini. Minimnya pengetahuan pendidik dilatarbelakangi oleh kurangnya referensi yang tersedia. Jika pun referensi tersedia, kebanyakan referensi tersebut berbahasa asing. Referensi yang tersedia kebanyakan juga dari bidang olahraga yang membahas tentang gerak dasar anak usia dini. Namun di bidang PAUD sendiri untuk referensi mengenai gerak dasar masih kurang. Dampak dari keadaan ini pemahaman dan pengetahuan pendidik di lembaga PAUD akan penerapan dan arti penting gerak dasar untuk dimiliki oleh anak semenjak dini menjadi kurang berkembang.

Kemampuan gerak dasar yang dimiliki anak bisa dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan keterampilan gerak dasar anak tinggal di wilayah pesisir pantai cenderung di atas rata-rata. Sedangkan kemampuan gerak dasar anak yang tinggal di daerah perbukitan cenderung kurang dibandingkan anak yang tinggal di daerah pesisir pantai. Anak yang tinggal di daerah perbukitan cenderung malas untuk bergerak. Anak yang tinggal di pesisir pantai cenderung aktif dalam bergerak. Penelitian ini ingin melihat lebih lanjut keterampilan gerak dasar anak yang tinggal di wilayah perbukitan. Tempat ini dipilih dikarenakan secara geografis Taman Kanak-kanak Sani Ashilla II berada di daerah perbukitan. Tujuan penelitian untuk memihat keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh anak di TK Sani Ashilla II Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Bulan Maret sampai bulan April 2021 adalah waktu dilakukan penelitian. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran masa sekarang dengan sadar dan sistematis untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas serta mendalam dan pemecahan masalah

terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap kuantitatif (Yusuf, 2014). Populasi penelitian ini adalah anak di TK Sani Ashilla II yang berjumlah sebanyak 70 orang.

Penelitian yang dilaksanakan memilih teknik purposive sampling dipilih untuk metode pengambilan sampel. Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu (Nikholaus, 2019). Berlandaskan teknik pengambilan sampel dipakai pada penelitian ini, maka sampel penelitian berjumlah 30 responden yang berasal dari kelompok B3 dan kelompok B4 yang direkomendasikan oleh guru dan kepala sekolah TK Sani Ashilla II serta anak dengan pertimbangan tingkat usia anak. Pertimbangan lain untuk pemilihan sampel yakni kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran maksimal 50% dari jumlah anak biasanya. Data dikumpulkan dengan teknik tes. Instrumen penelitian keterampilan gerak dasar anak disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Keterampilan Gerak Dasar

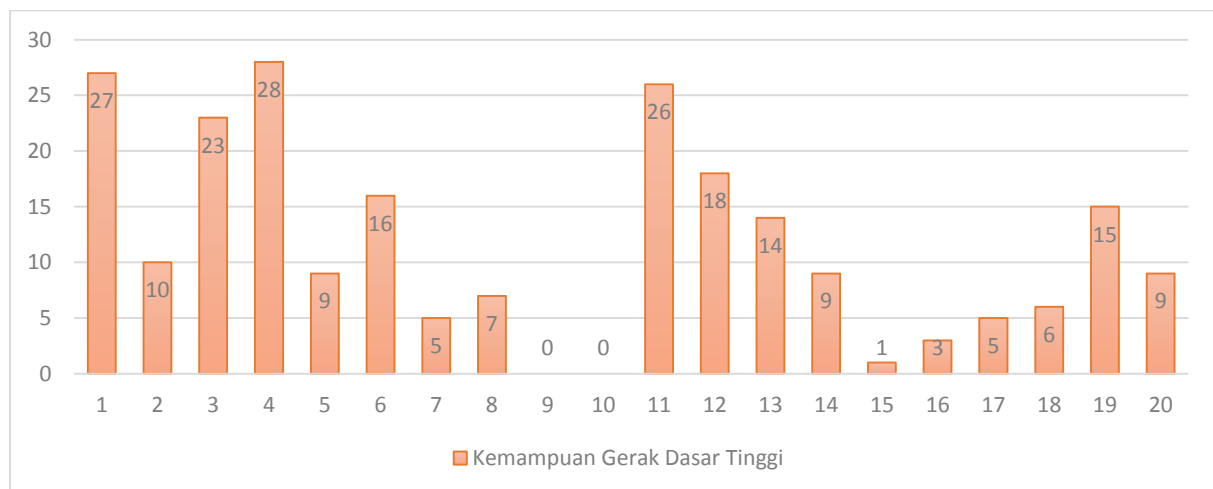
Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Lokomotor	Berjalan Berlari

Keterampilan		Melompat
Gerak Dasar		Meloncat
Anak	Manipulatif	Melempar
		Mengoper dan
		menangkap
		Menendang
		Memukul

Penelitian diawali dengan uji coba instrumen dan uji persyaratan yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji persyaratan bertujuan untuk mengukur kevalidan dan reliabel instrumen yang digunakan untuk penelitian. Setelah instrumen valid dan reliabel maka penelitian dilakukan. Hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk mencari frekuensi keterampilan gerak dasar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berbentuk hasil tes berdasarkan kuisioner gerak yang dilakukan oleh 30 responden di TK Sani Ashilla II Kota Padang. Tes gerak dilakukan kepada anak di TK Sani Ashilla. Frekuensi hasil tes setiap deskriptor gerak akan digambarkan dalam bentuk grafik. Frekuensi responden yang memiliki kemampuan tinggi bisa dilihat pada grafik 1.

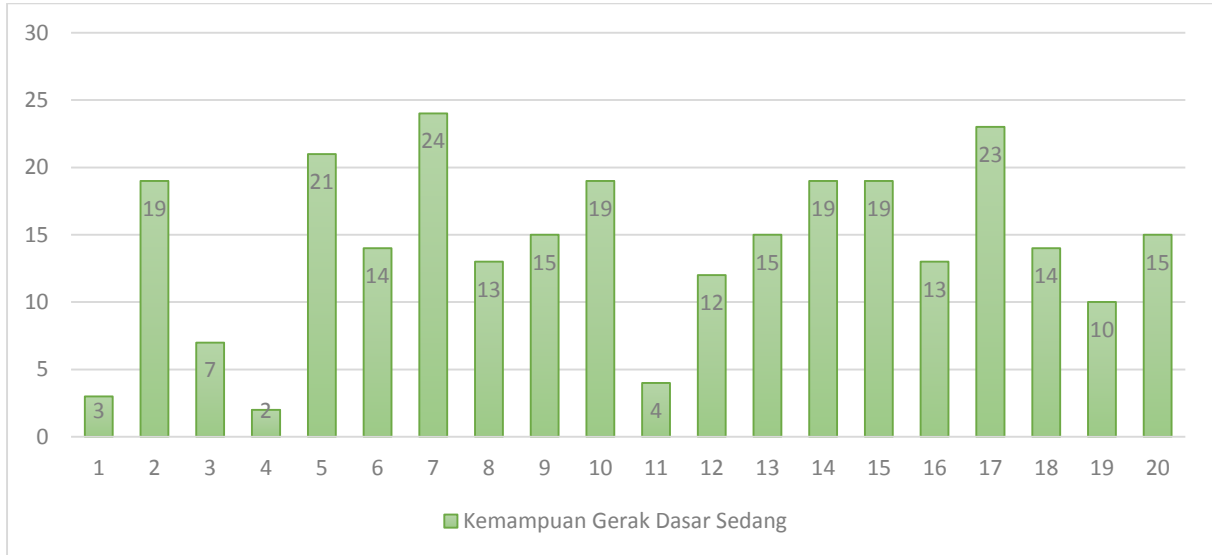


Grafik 2. Frekuensi Responden yang Memiliki Kemampuan Tinggi

Berdasarkan grafik 1, frekuensi anak yang memiliki kemampuan tinggi paling banyak pada deskriptor 4 (berlari maju) sebanyak 28 responden. Sedangkan frekuensi anak yang memiliki kemampuan tinggi paling sedikit pada deskriptor 9

(melempar bola basket ke keranjang) dan deskriptor 10 (melempar bola ukuran 3 inch ke keranjang).

Frekuensi responden yang memiliki kemampuan sedang dapat dilihat pada grafik 2.

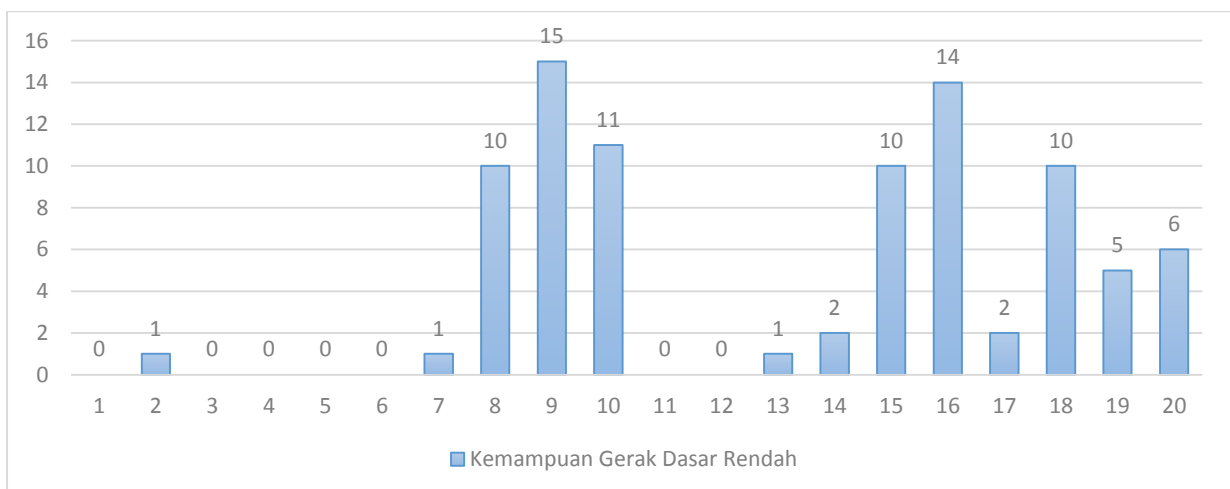


Grafik 2. Frekuensi Responden yang Memiliki Kemampuan Sedang

Berdasarkan grafik 2, frekuensi anak yang memiliki kemampuan sedang paling banyak pada deskriptor 7 (melompat mundur) sebanyak 24 responden. Sedangkan frekuensi anak yang memiliki

kemampuan tinggi paling sedikit pada deskriptor 1 (berjalan maju) sebanyak 3 responden.

Frekuensi responden yang memiliki kemampuan rendah dapat dilihat pada grafik 3.



Grafik 3. Frekuensi Responden yang Memiliki Kemampuan Rendah

Berdasarkan grafik 3, frekuensi anak yang mempunyai potensi rendah paling banyak pada deskriptor 9 (melempar bola basket ke keranjang) sebanyak 15 responden.

Pembahasan akan mendeskripsikan bahasan data menurut hasil analisis data yang telah dilaksanakan. Penelitian yang bersifat deskriptif dan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data yang dipakai berbentuk tes keterampilan yang diberikan kepada anak. Peneliti diharapkan dapat menggambarkan keterampilan gerak dasar anak di TK Sani Ashilla II Kota Padang berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

Keterampilan gerak dasar merupakan pondasi bagi anak untuk melaksanakan gerak. Keterampilan gerak dasar yang penting untuk anak usia dini ada dua yakni gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Keterampilan gerak dasar merupakan salah satu bagian motorik yang perlu diajarkan kepada anak semenjak dini. Keterampilan gerak dasar sangat penting diberikan kepada anak sebagai dasar untuk mempelajari gerak yang lebih sulit nantinya. Menurut (Pangkey & Mahfud, 2020), seseorang yang menginginkan suatu keterampilan harus mengembangkan unsur gerak terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan proses belajar dan berlatih.

Interval dan interpretasi keterampilan gerak dasar anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang berdasarkan analisis data memiliki nilai rata-rata 44,77 dengan kategori sedang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Interval dan Interpretasi Gerak Dasar

Interval	Interprestasi
$X < 33,33$	Rendah
$33,33 \leq X < 46,67$	Sedang
$46,67 \leq X$	Tinggi

Sumber: (Azwar, 2011)

Rata-rata keterampilan gerak dasar dihitung menggunakan rumus (Yusuf, 2014):

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x_n}{N} \\ &= \frac{88 + 562 + 693}{30} \\ &= 44,71 \end{aligned}$$

Interval dan interprestasi keterampilan gerak lokomotor dengan nilai rata-rata 19,76 dan kategori tinggi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Interval dan Interpretasi Gerak Locomotor

Interval	Interprestasi
$X < 13,33$	Rendah
$13,33 \leq X < 18,67$	Sedang
$18,67 \leq X$	Tinggi

Sumber: (Azwar, 2011)

Rata-rata keterampilan gerak lokomotor dihitung menggunakan rumus (Yusuf, 2014):

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x_n}{N} \\ &= \frac{12 + 206 + 375}{30} \\ &= 19,76 \end{aligned}$$

Sedangkan Interval dan interprestasi kemampuan gerak manipulatif anak berada pada kategori sedang dengan 25 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Interval dan Interpretasi Gerak Manipulatif

Interval	Interprestasi
$X < 20$	Rendah
$20 \leq X < 28$	Sedang
$28 \leq X$	Tinggi

Sumber: (Azwar, 2011)

Rata-rata keterampilan gerak manipulatif dihitung menggunakan rumus (Yusuf, 2014):

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x_n}{N} \\ &= \frac{76 + 356 + 318}{30} \\ &= 25\end{aligned}$$

Keterampilan gerak lokomotor anak mencirikan sebuah keleluasaan anak dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak lokomotor hanya menggunakan tubuh anak dalam melakukan gerak tanpa memerlukan keahlian dalam menggunakan objek-objek tertentu untuk melakukan gerak. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerakan yang memerlukan koordinasi. Keterampilan manipulatif menuntut keahlian dalam memakai objek-objek yang berasal dari luar tubuh anak (Hadi et al., 2017). Oleh karena itu keterampilan gerak lokomotor anak mempunyai hasil tinggi dibandingkan gerak manipulatif anak.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Sani Ashilla II Kota Padang yang secara geografis berada di wilayah perbukitan memiliki keterampilan gerak dasar sedang. Teori yang menyatakan keterampilan gerak dasar anak di wilayah perbukitan cenderung di bawah rata-rata bisa di tolak dengan hasil penelitian ini. Keterampilan gerak dasar anak di wilayah perbukitan bisa ditingkatkan apabila diberikan stimulasi terhadap kemampuan yang dimiliki anak. Upaya guru untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak bisa memberikan stimulasi dengan berbagai kegiatan.

Anak perlu sokongan akomodasi, sarana dan prasarana serta guru yang inovatif dan kreatif untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki (Komaini, 2018). Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak anak di TK Sani Ashilla II Kota Padang seperti bermain bola, senam, drumband dan tari tradisional. Kegiatan senam yang dilakukan oleh anak dapat meningkatkan keterampilan gerak (Pradipta, 2017). Anak setiap harinya diberi kebebasan untuk melakukan gerak melalui

kegiatan bermain dengan fasilitas yang menunjang untuk meningkatkan keterampilan anak. Program kegiatan di TK Sani Ashilla II disosialisasikan kepada orang tua melalui kegiatan parenting di awal masuk sekolah.

Guru di TK Sani Ashilla berupaya melibatkan semua anak dalam setiap kegiatan. Kegiatan berguna buat memunculkan keinginan anak dalam melakukan gerak. Melalui kegiatan tersebut guru diharapkan mampu melihat minat dan potensi yang dimiliki oleh anak. Meskipun masih ada anak di TK Sani Ashilla II pada awal tahun pembelajaran ditemukan anak yang kurang mau bergerak. Anak yang tidak mau bergerak dikarenakan tidak memiliki minat saat itu, anak yang tidak memiliki bakat atau malu-malu diberikan motivasi oleh guru. Cara lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan gerak anak yaitu dengan cara mendekati orangtua. Orangtua diyakinkan untuk mengikutkan sertakan anaknya dalam kegiatan yang berkaitan dengan gerak. Lalu guru akan mengikutsertakan anak dalam kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan gerak anak. Anak yang diberikan stimulasi dan latihan secara terus menerus akan menghasilkan peningkatan kemampuan gerak yang dimiliki.

Stimulasi diberikan kepada anak untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat berkembang dengan optimal. (Umiyati, 2018) menyatakan stimulasi perlu diberikan kepada anak sedini mungkin dan secara terus-menerus. Anak yang kurang stimulus akan mengalami gangguan dalam perkembangan gerakannya nanti. Keterampilan gerak dasar anak dapat ditingkatkan jika diberikan stimulasi yang tepat dan diberi latihan. (Rismayanthi, 2013) berpendapat anak yang tidak diberikan rangsangan dan latihan gerak semenjak dini sekadar memunculkan semata-mata hobi bagi aktifitas yang dilakukannya. Pendidik dan orang dewasa dituntut dapat

mengetahui keunggulan dan kelemahan agar mampu menaikkan keterampilan gerak yang dimiliki oleh anak.

Guru dituntut mampu memberikan situasi pembelajaran yang disenangi oleh anak tanpa adanya tekanan dan paksaan. Hal ini akan mempermudah untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak. Seringkali dalam proses pembelajaran guru mengalami kendala-kendala sehingga akan mempengaruhi dan dapat memperburuk kondisi perkembangan gerak dasar anak usia dini. Kendala-kendala yang dialami terlihat ketika guru dan anak melakukan gerak yang kurang terkontrol bahkan gerakan yang salah (Bakhtiar et al., 2019).

Aspek tertentu dapat mempengaruhi keterampilan gerak dasar anak. Menurut (Risyanto, 2018), aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak dasar anak usia dini yaitu hereditas atau keturunan, lingkungan, dan asupan makanan bergizi. Faktor lingkungan terbagi menjadi lingkungan formal dan lingkungan informal. Dimana lingkungan informal merupakan lingkungan yang terdiri dari keluarga. Lingkungan formal adalah sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan program secara sistematis dalam pemberian bimbingan, stimulasi, pengajaran dan latihan. Program yang diberikan oleh sekolah bertujuan untuk membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Anak memerlukan stimulasi dan latihan secara terus menerus untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar. Hasil penelitian keterampilan gerak dasar anak di TK Sani Ashilla II memiliki nilai rata-rata 44,77 dengan kategori sedang. Keterampilan gerak lokomotor anak di TK Sani Ashilla II memiliki nilai rata-rata 19,76 dan kategori tinggi. Keterampilan gerak

manipulatif anak di TK Sani Ashilla II memiliki nilai rata-rata 25 dengan kategori sedang. Keterampilan gerak dasar anak di wilayah perbukitan dapat ditingkatkan dengan pemberian stimulasi dan latihan secara terus menerus.

Saran

Indikator penelitian dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak. Keterampilan gerak dasar anak harus di stimulasi untuk menghasilkan keterampilan gerak dasar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Kalimedia.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, S. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In *UNP Press*. <http://repository.unp.ac.id/65/>
- Bakhtiar, S., Khairuddin, & Heru, A. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan, Indeks Massa Tubuh Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Sporta Sainitika*, 4(2), 84–97.
- Donnelly, F. C., Mueller, S. S., & Gallahue, D. L. (2017). *Development Physical Education for All Children* (Fifth Edit). Human Kinetics.

- Fatmawati, F. . (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Fitria, N., & Rohita, R. (2019). Pemetaan Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.346>.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adult* (Sixth Edit). Singapore: McGraw-Hill.
- Gunawan, D., & Marisyanti, I. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarunggu. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP) Universitas Pendidikan Indonesia*, 16(1), 32–39.
- Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Keterampilan gerak dasar anak usia dini pada taman kanak-kanak (tk) di kota surakarta. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(2), 61–73.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Karisman, V. A., & Friskawati, G. F. (2020). Strike and Fielding Games pada Keterampilan Gerak Dasar. *Jurnal Olahraga*, 5(2), 75–82.
- Komaini, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar (Fundamental Motor Skills) Anak Melalui Pendekatan Bermain Murid Taman Kanakkanak Kota Padang. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.5614/jskk.2017.2.2.6>
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Rajawali Pers.
- Mirawati, M., & Rahmawati, E. (2017). Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.119>.
- Nikholaus, D. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.
- Pangkey, F. R., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan keterampilan gerak dasar roll belakang pada anak sekolah dasar. *I(1)*, 33–40.
- Pradipta, D. G. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak Untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1292>.
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/10.21831/JPII.V9I1.3065>.
- Risyanto, A. (2018). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Melalui TGMD (Test of Gross Motor Development). *Jurnal Biomatika*, 4(1).
- Romi, M. (2016). Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(02), 206–222. <https://doi.org/10.24036/jpo87019>.
- Sasi, D. N., & Syafrudin, U. (2019). Meningkatkan Pemahaman Orangtua dan Guru tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan

Seminar Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 29–34.

Umiyati. (2018). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Anak Melalui Papan Titian. *Jurnal SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, II(1), 288–293.

Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.